AL-ADABIYAH: JurnalPendidikan Agama Islam
http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ike Nur Jannah
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
ikejannah222@gmail.com

Siti Aminah
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
siti.aminahprayogo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini memperolehkesimpulan yaituperencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an merupakan program unggulan bagi siswa jurusan Multimedia yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menghafal al-Qur'an. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari empat langkah, yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Pembelajarannya dilakukan secara bertahap menggunakan metode baca simak, dengan melihat kelancaran dan ketepatan bacaannya; kemudian pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah untuk menjaga hafalan al-Qur'an siswa agar tetap konsisten dan terus-menerus dengan menggunakan metode baca simak antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan; danevaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah mengevaluasi kelancaran hafalan siswa dengan cara disetorkan dihadapan guru. Pelaksanaan evaluasi ada dua macam yaitu evaluasi harian dan evaluasi triwulan atau caturwulan, dilakukan sesuai standart penilaian di raport siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfidz al-Qur'an

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of Tahfidz al-Qur'an learning. This research uses a qualitative approach, a type of case study with three data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis used was data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The validity of the data used is the triangulation of sources and techniques. This study concluded that the learning planning of Tahfidz al-Qur'an is a superior program for students

majoring in Multimedia who have the ability and willingness to memorize the al-Qur'an. This lesson plan consists of four steps, namely objectives, materials / materials, methods / techniques and assessment. The learning is carried out in stages using the reading reading method, by observing the fluency and accuracy of the reading; then the implementation of Tahfidz al-Qur'an learning is to maintain the students' memorization of al-Qur'an so that it remains consistent and continuous by using the listening reading method between teachers and students as well as students with students, according to predetermined conditions; and evaluation of learning Tahfidz al-Qur'an is evaluating the fluency of students' memorization by depositing it in front of the teacher. There are two kinds of evaluations, namely daily evaluations and quarterly or quarterly evaluations, carried out according to standard assessments on student report cards.

Keywords: *Learning, Tahfidz al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril yang menjadi sumber pedoman hidup atau sumber pokok ajaran Islam bagi umatnya.[1] Kitab suci al-Qur'an juga wajib dipedomi, dimengerti dan diamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Namun, banyak siswa SMK yang kurang memahami al-Qur'an, terlebih dalam hal membaca al-Qur'an secara tartil apalagi menghafal al-Qur'an. Kemampuan membaca dan menulis hingga menghafal al-Qur'an bagi siswa pada umumnya dipengaruhi oleh kurangnya minat dan kesadaran diri untuk mempelajari al-Qur'an.[2] Oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga untuk belajar membaca hingga menghafal al-Qur'an, yang bertujuan untuk membuat suasana belajar mengajar lebih tenang dan fokus dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an dengan baik.

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam melafalkan apa yang tertulis dalam al-Qur'an. Karena seseorang diharuskan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.[3] Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji menjadi faktor pendukung keberhasilan seseorang untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Sedangkan menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali. Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia.[4] Menghafal al-Qur'an menjadi suatu

---

[1] Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012), 1.

[2] Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan MenulisHuruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8Palembang", *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2017): 78.

[3] Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Tarbawi*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2018): 40.

[4] Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Martabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz MencegahStres dan Melejitkan Prestasi* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), 11.

kebutuhan bagi umat Islam untuk melafalkan surat-surat ketika sholat wajib dan sholat sunnah, dan menjadi kebiasaan bagi umat Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan guna memperoleh ketentraman jiwa.[5] Sehingga apa yang dibaca dan dihafal dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses menghafal al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya membaca dan berusaha menghafal di luar kepala, akan tetapi juga berusaha untuk menghayati dan mentadabburi bacaan yang telah dibaca dan dihafalnya. Sehingga tertarik untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalnya.

Bunyamin Yusuf Surur dalam Nurul Hidayah mendeskripsikan bahwa, orang yang hafal al-Qur'an termasuk orang yang hafal seluruh al-Qur'an dan mampu membaca secara keseluruhan di luar kepala sesuai aturan ilmu tajwid.

Salah satu manfaat dan keutamaan penghafal al-Qur'an yaitu orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati yang bersih dan ikhlas akan mendapatkan kedudukan mulia di dunia dan di akhirat.[6] Menghafal al-Qur'an dapat membentuk akhlak mulia bagi pribadi dan dapat meningkatkan kecerdasan.

Seperti janji Allah SWT yaitu, penghafal al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada.[7] Dalam sebuah hadis diterangkan:

"Perumpamaan orang yang membaca al-Qur'an sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca al-Qur'an dengan tekun, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (HR. Bukhari)

Pada dasarnya, masa remaja merupakan masa perkembangan moral dan masa terjadinya kebangkitan spiritual yang ditandai dengan meningkatnya minat remaja pada agama.[8] Minat pada agama ini biasanya membahas masalah agama, dengan mengikuti pelajaran agama di sekolah atau perguruan tinggi, mengunjungi masjid, dan termasuk mempelajari al-Qur'an serta menghafal al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa minat remaja sebagai penghafal al-Qur'an telah terbentuk seiring dengan perkembangan pengetahuannya.

Di masa sekarang ini, sudah banyak lembaga pendidikan yang mengembangkan program Tahfidz al-Qur'an. Di antaranya sekolah-sekolah, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga Islam lainnya, hal ini untuk menarik siswa memasuki lembaga tersebut.[9] Sehingga pada masa yang akan datang akan bermunculan generasi muslim yang hafal al-Qur'an, dan akan terus menjaga kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pendidikan al-Qur'an, khususnya untuk pembelajaran tahfidz al-Qur'an di sekolah.

---

[5] Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1(Juni 2018): 19.

[6] Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", *Ta'allum*,Vol. 04, No. 01 (Juni 2016): 66-68.

[7] Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), 20.

[8] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 5.

[9] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 25.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyiapkan tempat untuk belajar menuntut ilmu untuk bekal kehidupan yang lebih maju ke depannya. Dalam rangka menghasilkan siswa unggul yang diharapkan, proses pendidikan harus dievaluasi dan diperbaiki.[1] Karenanya pendidikan menjadi prioritas bagi generasi penerus bangsa.

Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, tetapi harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman, bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia.

Implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran,[1] dan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, bahan atau materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran.[1] Jadi, implementasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMK dalam konteks penelitian ini adalah suatu rencana pembelajaran yang terdiri dari tujuan, materi dan strategi serta media dan evaluasi yang dikemas dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan membaca dan menghafal ayat al-Qur'an ke dalam ingatan dengan cara menerima, mengingat, menyimpan dan mengucapkan kembali agar tidak lupa.

Di era modern ini, kajian tentang menghafal Qur'an dirasa sangat penting untuk dikembangkan. Beberapa orang tua menginginkan anaknya untuk bisa menghafal al-Qur'an. Saat ini, banyak lembaga atau sekolah yang sedang menjalankan program Tahfidz al-Qur'an.

Pada salah satu sekolah di Jember, tepatnya di SMP IT Al-Ghazali merupakan sekolah yang memiliki program unggulan Tahfidz al-Qur'an, yang menawarkan output generasi Qur'ani.[1] Dalam hal ini, tidak hanya kemampuan kognitif peserta didik mengenai pengetahuan agama ataupun baca tulis al-Qur'an, melainkan juga pada ranah afektifnya. Di mana peserta didik berperan langsung dalam perilaku dan kebiasaan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Qur'an.

Tidak hanya di sekolah, program Tahfidz al-Qur'an juga diterapkan di lembaga pesantren. Salah satu pesantren yang menerapkan program hafalan Qur'an yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, yang menitik beratkan al-Qur'an pada materinya, di mana para santri mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti pengajian kitab kuning dan kegiatan menghafal al-Qur'an. Pondok pesantren ini memiliki program unggulan yang dinamakan program takhasus al-Qur'an. Program tersebut khusus untuk santri yang ingin menghafal al-Qur'an dengan waktu 2 tahun khatam. Santri yang mengikuti program ini termasuk santri yang dipilih berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an dan minat orang tua. Oleh karena itu, dalam program ini santri tidak boleh

---

[1] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 9.

[1] Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), 34.

[1] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 88-90.

[1] Wardatur Rochmah Masykuroh dan Raudlatul Jannah, "Konstruksi Sosial Hafidzah Al-Qur'an Di Kabupaten Jember", *Jurnal Entitas Sosiologi*, Vol. VII, No. 1 (Februari 2018): 18.

mengikuti sekolah formal maupun non formal, kegiatannya hanya berfokus pada menghafal al-Qur'an.

Berbeda dengan sekolah yang akan penulis teliti, di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember yang memiliki dua jurusan yaitu Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia, di SMK Nahdlatuth Thalabah ini memiliki program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an yang merupakan program dari Jurusan Multimedia dan masuk pelajaran wajib di sekolah. Program unggulan ini memberikan peluang kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan takhasus al-Qur'an di pondok pesantren putri Yasinat untuk menghafal al-Qur'an.

Program ini berawal dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah sholat duhur dan baru berjalan dua tahun. Beberapa siswa mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an lebih maksimal, oleh karena itu disediakan kelas khusus. Siswa yang masuk kelas khusus ini ada yang dari santri dan ada juga anak luar (anak yang tidak tinggal di pesantren). Terdapat beberapa keluhan dari wali santri yang mempunyai keinginan anaknya tidak hanya sekolah formal, tetapi anaknya juga bisa menghafal al Qur'an. Oleh karena itu, di SMK Nahdlatuth Thalabah menjadikan program Tahfidzul Qur'an ini sebagai kelas khusus untuk siswa jurusan Multimedia yang ingin menghafal al-Qur'an. Tujuannya yaitu menyediakan waktu lebih banyak bagi siswa untuk menghafal al-Qur'an dan muroja'ah agar tidak lupa, selain itu persiapan bagi siswa yang punya niatan setelah lulus sekolah ingin masuk asrama tahfidz khusus atau mempunyai keinginan mencari beasiswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Namun, tidak semua siswa Jurusan Multimedia bisa masuk di kelas khusus Tahfidz al-Qur'an ini. Tetapi siswa yang masuk program Tahfidz al-Qur'an ini bisa mengikuti pelajaran Multimedia. Sebelum masuk di kelas khusus ini, siswa harus di tes terlebih dahulu. Ada dua tahap yang harus dilakukan siswa, tahap pertama, siswa diberi formulir pendaftaran dengan syarat siswa harus hafal salah satu Juz yang sudah ditentukan dari sekolah, yaitu antara Juz 1 dan Juz 30. Tahap kedua, siswa diberi materi hafalan 3 halaman dan harus selesai dalam dua hari. Pada tahap pertama yaitu, untuk melihat seberapa minat dan ketekunan siswa dalam mengikuti program Tahfidz al-Qur'an tersebut. Pada tahap kedua, untuk melihat kecepatan siswa dalam menghafal materi baru. Siswa yang masuk kelas khusus ini berarti sudah memenuhi syarat ketentuan dari sekolah. Untuk siswa yang tidak masuk program ini dikarenakan terlupa ayat secara terus-menerus sehingga diingatkan oleh penyimak. Oleh karena itu, siswa dianggap tidak memenuhi syarat tersebut.

Siswa yang ingin menghafal al-Qur'an harus benar-benar lancar dan fasih dalam membaca al-Qur'an serta menguasai ilmu tajwid untuk memudahkan proses menghafalnya. Siswa yang sudah lancar dalam menghafal al-Qur'an sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk menghafal al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang masih belum lancar ketika menghafal al-Qur'an, sehingga siswa membutuhkan waktu sedikit lama untuk menghafal al-Qur'an agar sama dengan temannya. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan cara yang berbeda dalam menghafal al-Qur'an. Mereka tidak hanya fokus menghafal al-Qur'an tetapi mereka juga sekolah formal.

Di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember, pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah berjalan dan dilaksanakan dengan baik sesuai rencana yang diinginkan. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini

terdiri dari 3 langkah, yaitu langkah awal adalah perencanaan pembelajaran yang terdiri dari perumusan tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian; kemudian langkah kedua adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dan kemudian langkah ketiga adalah mengevaluasi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu sebagai wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan khusus menghafal al-Qur'an supaya lebih fokus menghafal al-Qur'an dan waktunya tidak banyak tersita untuk sekolah formal. Bahan atau materi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu menghafal setiap juz secara bertahap, yang penting setiap jamnya nambah hafalan, harus menambah hafalan walaupun satu ayat dan mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu metode baca simak. Hal ini dikarenakan pembina lebih memahami keadaan siswa dalam memaksimalkan hafalannya. Sedangkan penilaian yang digunakan yaitu disesuaikan dengan penilaian yang ada di raport tahfidz dengan melihat kelancaran, ketepatan hafalan dan bacaannya.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah. *Pertama,* untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember.*Kedua,* untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember.*Ketiga,* untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember.

Tinjauan Literatur

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

a. Pembelajaran

Istilah pembelajaran secara sederhana yaitu sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.[1] Mudhofir dalam Buku Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti yang berjudul Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar mengemukakan bahwa, pada garis besarnya ada empat pola pembelajaran.[1] *Pertama*, pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu. *Kedua*, pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini, guru sudah dibantu oleh bahan pembelajaran yang disebut alat peraga. *Ketiga*, pola (guru dan media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar. *Keempat*, pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan pembelajaran yang disiapkan.

[1] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

[1] Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*(Magetan: CV. AE. Media Grafika, 2019), 4.

Adapun komponen-komponen pembelajaran yaitu: tujuan, bahan atau materi, strategi, media dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi.

Pembelajaran adalah suatu usaha atau proses interaksi yang melibatkan peserta didik dengan pendidik dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan pada suatu lingkungan belajar.[1] Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik.

b. Tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, *pertama* yaitu tahfidz dan al-Qur'an, keduanya memiliki arti yang berbeda. Tahfidz berarti menghafal, dari kata dasar hafal, yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafazkan sesuatu tanpa berpikir lama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menghafal diartikan sebagai sebuah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan aktivitas yang harus dilakukan secara continue dan penuh kesabaran, karena menghafal merupakan proses menyatukan sebuah ilmu ke dalam ingatan (akal) dan puncaknya menyatu pada diri diri pribadi penuntutnya. *Kedua*, al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang artinya membaca.[1] al-Qur'an sebagai sumber ilmu kalam banyak meyinggung hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah ketuhanan.

Menghafal al-Quran adalah perilaku terpuji dan mulia. Akan tetapi menghafal al-Qur'an tidaklah mudah bagi seseorang tanpa didasari niat maupun keinginan di dalam dirinya. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sebelum memulai menghafal al-Qur'an agar dalam menghafal al-Qur'an tidak merasa berat dan terbebani. Diantara beberapa syarat yang perlu diperhatikan sebelum menghafal al-Qur'an yaitu: Niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, sabar, disiplin dan istiqamah (konsisten) menambah hafalan, talaqqi kepada guru, dan berakhlak terpuji.

Menurut Sa'dulloh dalam bukunya yang berjudul 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an bahwa metode menghafal al-Qur'an diantaranya bin-nazhar, tahfizh, talaqqi, takrir, dan tasmi'.[1] Metode yang dikenal untuk menghafal al-Qur'an ada tiga macam, yaitu metode seluruhnya, metode bagian, dan metode campuran.

Dengan adanya banyak metode untuk menghafalkan al-Qur'an, maka dapat memilih metode yang tepat untuk membantu menghafal al-Qur'an dan bisa mempermudah hafalannya. Ada istilah lain yang digunakan di lingkungan pesantren dan merupakan metode atau cara dalam proses menghafal al-Qur'an, yaitu:[1] *Nyetor*, *muraja'ah*, *mudarasah*, *sima'an*, *takraran (Tikrar)*, *talaqqi*, *musyafahah*, *bin-Nazhar*, dan *bil-Ghaib*.

Lisya Chairani dan Subandi menyebutkan beberapa faktor yang mendorong untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya faktor yang

---

[1] Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

[1] Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018),22.

[1] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 55.

[1] Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an DiPondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pengenan Cirebon dengan PondokPesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon", *Holistik*, Vol.14, No. 2 (2013):162-163.

mendorong siswa yaitu menjaga kelurusan niat, menetapkan tujuan, perkembangan motivasi, karakteristik kepribadian, dan pentingnya dukungan psikologis.[2] Faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an menurut Abdul Rauf, di antaranya tidak mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, tidak mampu mengatur waktu, tidak mampu menghafal al-Qur'an dengan baik dan tidak ada pembimbing.[2]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar belajar menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang atau melafazkan al-Qur'an secara konsisten (terus menerus) agar mudah diingat.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial.[2]

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell dalam Puji Rianto mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian dengan cara mendefinisikan suatu kasus tertentu, yang bertujuan mengilustrasikan kasus unik dan memahami isi masalah sehingga menarik untuk diteliti, karena corak khas kasus yang memiliki arti pada orang lain, terutama pada peneliti.[2]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.
2. Wawancara

   Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi.Peneliti disini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti bebas dalam berkomunikasi dan bertanya. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, beliau mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan

---

[2] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, 190-204.
[2] Abdul Rauf dan Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah* (Bandung: SyamilCipta Media, 2004), 85.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 4.
[2] Puji Rianto, *Modul Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII, 2020), 6.

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu:[2] [4]

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)
   Dalam penelitian di SMK Nahdlatuth Thalabah ini pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berhari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak.
2. Reduksi Data (*Data reduction*)
   Dalam penelitian di SMK Nahdlatuth Thalabah ini, mereduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Sehingga bisa mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.
3. Penyajian Data (*Data display*)
   Dalam penelitian di SMK Nahdlatuth Thalabah ini penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang bersifat uraian singkat.
4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)
   Dalam penelitian di SMK Nahdlatuth Thalabah ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjawab temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Adapun keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan dua triangulasi data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Diskusi

Adapun hasil temuan penelitian di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember mengenai Implementasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember ini diperoleh bahwa:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember
   Perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah adalah pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dari Jurusan Multimedia yang telah direncanakan dan dipertimbangkan untuk menjadi salah satu program unggulan yang masuk pelajaran wajib di sekolah. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini terdiri dari empat langkah, yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Hal ini sesuai dengan teori Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana bahwasannya perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an adalah tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.[2] Terdapat beberapa unsur dalam perencanaan pembelajaran, yaitu tujuan, bahan pelajaran, metode dan teknik, serta penilaian. Adapun perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah sebagai berikut:

   a. Perumusan Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an
      Bahwasannya tujuan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu sebagai wadah bagi siswa dan santri yang mempunyai kemampuan khusus hafalan al-Qur'an supaya lebih fokus

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132-141. [4]

[2] Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalamMeningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an", 186. [5]

menghafal al-Qur'an dan supaya waktunya tidak banyak tersita untuk pelajaran umum serta tidak ada ketimpangan waktu di pondok dan di sekolah formal. Hal ini sesuai dengan penjelasan Siti Husnul Khotimah bahwasannya melalui hafalan al-Qur'an diharapkan siswa terbiasa berkonsentrasi sehingga berdampak pada konsentrasi terhadap mata pelajaran yang lain.[2]

b. Penentuan Bahan/Materi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Materi utama Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini yaitu menghafal setiap juz secara bertahap, yang penting ketentuan setiap jamnya nambah hafalan, harus menambah hafalan walaupun satu ayat dan mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan, dimulai dari surat al-Qur'an yang kemarin sudah dihafalkan. Hal ini sebagaimana menurut teori Ahsin W. Al Hafidz bahwasannya menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setorah hafalan baru atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.[2]

c. Penentuan Metode/Teknik Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini telah direncanakan oleh pembina dengan menggunakan metode baca simak. Hal ini dikarenakan pembina lebih memahami keadaan siswa dalam memaksimalkan hafalannya. Sebagaimana menurut Sa'dulloh, dalam menghafal al-Qur'an orang mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikit pun.[2]

d. Penentuan Penilaian Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Penilaian Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini dilakukan pembina dengan mendatangkan penguji dari pondok takhasus yang memang sudah khatam hafalannya, dengan melihat kelancaran, ketepatan hafalan dan bacaannya. Hal ini sebagaimana menurut penjelasan Rosida Alifa Hani bahwasannya, kualitas hafalan al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, bacaannya lancar dan target hafalan dapat diselesaikan dengan baik. Adapun kriteria hafalan al-Qur'an yang baik yaitu dilihat dari tajwidnya, fashohah dan kelancaran.[2]

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember

Pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah adalah pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang telah direncanakan dan dipertimbangkan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan teori Ridhoul Wahidi dan Rofiul

---

[2] Siti Husnul Khotimah, "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa terhadapHasil Belajar Matematika", *HIKMAH*, Vol. XV, No. 2 (Maret 2019): 286.

[2] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),72.

[2] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 55.

[2] Rosida Alifa Hani, "Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'anSantri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik", *EDU-RELIGIA: JurnalKeagamaan dan Pembelajarannya*, Vol. 1, No. (2) (September 2018): 33.

Wahyudi bahwasannya pelaksanaan Tahfidz al-Qur'an adalah penerapan rencana dalam menghafal al-Qur'an atau kegiatan menghafal al-Qur'an yang telah disusun sebelumnya.[3] Adapun pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Tujuan dilaksanakannya pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini yaitu untuk menjaga hafalan siswa dengan mengulangi dan memperlancar hafalannya. Hal ini sebagaimana menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi bahwasannya untuk menjaga hafalan al-Qur'an, banyak cara yang dapat dilakukan. Cara menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan mengkhatamkan al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali. Ada yang satu bulan dua kali khatam, ada yang satu minggu khatam, dan ada juga yang dua hari khatam. Kegiatan ini untuk menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan dengan semampunya masing-masing individu.[3]

b. Pelaksanaan Bahan/Materi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Materi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini yaitu menghafal al-Qur'an semampunya yang dimulai dari juz 1, juz 2, juz 3 dan seterusnya dan yang penting setiap jamnya nambah siswa harus nambah serta harus istiqomah nambah kalau sedang tidak udzur, kalau udzur bisa menggantinya di lain waktu. Hal ini sesuai dengan penjelasan Musthofa Kamal bahwasannya Istiqomah adalah konsisten, yaitu menjaga keajekan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan kata lain penghafal al-Qur'an harus menjaga efisiensi waktu untuk menghafal al-Qur'an dan harus disiplin dalam menambah hafalan.[3]

c. Pelaksanaan Metode/Teknik Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu menggunakan metode baca simak, antara siswa kepada guru dan siswa kepada siswa yaitu siswa juga dianjurkan mempunyai teman yang solid untuk memaksimalkan hafalannya. Hal ini sebagaimana menurut Yusron Masduki bahwasannya dalam proses menghafal, peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang penghafal al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat.[3]

d. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Penilaian pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu melihat kelancaran membaca dan fasohahnya dengan melihat poin kesalahan dan waktu. Hal ini sebagaimana menurut teori Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah, Valensiana Vortunata Ari Ustoyo dalam penilaian menghafal al-Qur'an ada beberapa indikator yang

---

[3] Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, 67.

[3] Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, 44.

[3] Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap PrestasiBelajar Siswa", 4.

[3] Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an", *Medina-Te*, Vol. 18, No. 1(Juni 2018): 23.

perlu diperhatikan, yaitu: (1) Kefasihan, (2) Ketepatan Tajwid, (3) Kelancaran menghafal bacaan.[3] [4]

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember

Evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini adalah kegiatan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dari Jurusan Multimedia yang direncanakan untuk mengulas pencapaian hafalan dan menjadikan hasil dari evaluasi sebagai pengukuran dalam memperbaikinya. Hal ini sebagaimana menurut teori Moh. Sahlan bahwasannya Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.[3] [5] Evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah terdiri dari 4 langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Bahwasannya tujuan evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini adalah untuk mengetahui baik tidaknya dari hasil muroja'ah yang dilakukan. Hal ini bahwa mengevaluasi hafalan tidak harus melihat banyaknya hafalan, tetapi seberapa baik siswa tersebut mempertahankan hafalannya. Hal ini sebagaimana teori Najiah Ahmad bahwasannya evaluasi itu adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai bersifat kualitatif. Penentuannya bisa dilakukan dengan cara pemberian tes kepada pembelajar. Terlihat bahwa acuan tes adalah tujuan pembelajaran.[3] [6]

Hal ini bahwasannya mengevaluasi hafalan al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini tidak melihat banyaknya hafalan, tetapi seberapa baik siswa tersebut mempertahankan hafalannya. Sebagaimana menurut teori Sa'dulloh bahwasannya ada beberapa pemahaman yang perlu dicamkan oleh para calon hafizh agar motivasi menghafal al-Qur'an tetap terjaga, antara lain yaitu seorang calon hafizh hendaknya mau mendalami kemampuan diri dan bersedia menunjukkan segala potensinya tanpa merasa terpaksa. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang.[3] [7] Menurut Lisya Chairani dan Subandi proses penjagaan menghafal al-Qur'an diawali dengan menjaga kelurusan niat. Hal ini penting mengingat niat merupakan motif dasar yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.[3] [8]

b. Evaluasi Bahan/Materi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Bahwasannya evaluasi materi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini yaitu dilakukan dengan cara siswa membaca kepada penguji. Materi yang dievaluasi yaitu hafalan yang

---

[3] Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah, Valensiana Vortunata Ari Ustoyo, "Metode Tikrari untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Mi Al-Huda Sidoarjo", *eL BIDAYAH: Journal of IslamicElementary Educational*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2020): 19.

[3] Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, 10.

[3] Nahjiah Ahmad, *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*, 4.

[3] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 81-82.

[3] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*,209.

sudah disetorkan kepada guru secara lisan, dengan ketentuan penilaian seperti di raport yaitu kesalahan dan waktu.

Hal ini sebagaimana menurut teori Sa'dulloh bahwasannya proses menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh melalui kegiatan tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[3]

c. Evaluasi Metode/Teknik Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Metode baca simak dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah ini dilakukan dengan 2 yaitu bertahap, yang pertama satu juz, dilakukan setiap selesai disimakkan ke temannya dengan ketentuan yang ada di raport. Kedua, lima juz, evaluasi ini dilakukan sekitar tiga atau empat bulan sekali dengan mendatangkan penguji dari pondok. Dengan melihat kendala yang dialami siswa ketika menggunakan metode baca simak, maka evaluasinya dilihat dari per siswa. Hal ini sebagaimana menurut Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah bahwasannya metode klasikal baca simak itu adalah suatu metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru pembelajaran dilanjutkan dengan cara baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya.[4]

Di SMK Nahdlatuth Thalabah ini evaluasi baca simak dilakukan dengan dua cara yang pertama satu juz, dilakukan setiap selesai disimakkan ke temannya dengan ketentuan yang ada di raport. Kedua, lima juz, evaluasi ini dilakukan sekitar tiga atau empat bulan sekali dengan mendatangkan penguji dari pondok. Hal ini sesuai dengan penjelasan Lisya Chairani dan Subandi bahwasannya proses menghafal al-Qur'an juga dilakukan dengan melalui kegiatan tikrar, yaitu mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain dengan tujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.[4]

d. Evaluasi Penilaian Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Evaluasi penilaian pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu menilai metode yang diterapkan ketika dalam pembelajaran, menggunakan metode baca simak. Hal ini memberikan semangat kepada siswa, karena tidak dibatasi hafalannya dan menekankan siswa untuk selalu menjaga hafalannya. Hal ini sesuai dengan teori Umma Farida yaitu untuk menjaga agar keterampilan dalam menghafalkan al-Qur'an ini tetap terjaga dengan baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan

[3] Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, 57.

[4] Umi Hasunah, Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang", *JurnalPendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017): 169.

[4] Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, 41.

dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.[4]

Di SMK Nahdlatuth Thalabah ini, guru tidak mengharuskan siswa hafal 30 juz, karena waktu yang digunakan siswa tidak hanya menghafal al-Qur'an, tetapi siswa juga sekolah formal. Hal ini bahwasannya menurut teori Mustofa Kamal bahwasannya menghafal al-Qur'an adalah perilaku terpuji dan mulia, akan tetapi menghafal al-Qur'an tidaklah mudah bagi seseorang tanpa didasari niat maupun keinginan di dalam dirinya. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sebelum memulai menghafal al-Qur'an agar dalam menghafal al-Qur'an tidak merasa berat dan terbebani.[4] Mempunyai keinginan yang kuat merupakan syarat menghafal al-Qur'an. Menghafal ayat-ayat al-Qur'an berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain. Sehingga sebelum menghafal al-Qur'an, seseorang harus pandai membaca huruf Arab dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan kemauan yang kuat agar cita-cita yang diinginkan tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan tentang Implementasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu terdiri dari empat langkah yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bertujuan sebagai wadah bagi siswa yang mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menghafal al-Qur'an supaya lebih fokus menghafal al-Qur'an. Untuk bahan/materi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yaitu menghafal al-Qur'an secara bertahap sesuai ketentuan dengan menggunakan metode baca simak. Penilaianini dilakukan dengan melihat kelancaran dan ketepatan bacaannya.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah, yaitu terdiri dari empat langkah yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk menjaga hafalan al-Qur'an siswa dengan mengulangi dan melancarkan hafalannya. Untuk bahan/materi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yaitu menghafalkan al-Qur'an semampunya siswa secara konsisten atau terus-menerus dengan metode baca simak antara siswa kepada guru dan siswa dengan siswa. Penilaian yang dilakukan yaitu menilai dengan melihat kelancaran membaca fasohahnya sesuai ketentuan kesalahan dan waktu yang digunakan.
3. Evaluasi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu terdiri dari empat langkah yaitu tujuan, bahan/materi, metode/teknik dan penilaian. Mengevaluasi pembelajaran Tahfidz al-

[4] Umma Farida, "Urgensi Tahfizh Al-Qur'an dan Strategi Pembelajarannya di Pondok PesantrenSubulussalam Demak", *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 11, No. 1 (2017): 5.

[4] Mustofa Kamal, "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa", 4.

Qur'an bertujuan untuk mengetahui kelancaran hafalan siswa. Evaluasi bahan/materiyaitu mengevaluasi hafalan yang disetorkan dihadapan guru. Kemudian untuk mengevaluasi metode/teknik yang dilakukan ada dua macam yaitu evaluasi harian dan evaluasi triwulan atau caturwulan. Untuk mengevaluasi penilaian pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yaitu menilai pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan sesuai standart penilaian di raport siswa.

Referensi

Buku

Ahmad, Nahjiah. (2015). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena.

Al-Hafidz, Ahsin W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Chairani, Lisya dan Subandi. (2010). *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hitami, Munzir. (2012). *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE. Media Grafika.

Majid, Abdul. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdin dan Usman. (2011). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press.

Rauf, Abdul dan Abdul Aziz. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.

Rianto, Puji. (2020). *Modul Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Komunikasi UII.

Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar. (2012). *Ilmu Kalam Edisi Revisi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sahlan, Moh. (2015). *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.

Sa'dulloh. (2017). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Utama, Prasetya. (2018). *Membangun Pendidikan Martabat: Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: CV. Rasi Terbit.

Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. (2019). *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Artikel Jurnal

Anwar, Khoirul dan Mufti Hafiyana. (2018). "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an". *JPII*. Vol.2 No.2, hal. 186.

Aquami. (2017). "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol.3 No.1, hal 78.

Farida, Umma. (2017). "Urgensi Tahfizh Al-Qur'an dan Strategi Pembelajarannya di Pondok Pesantren Subulussalam Demak". *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.11 No.1, hal 5.

Ferdinan. (2018). "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 3 No.1, hal 40.

Hani, Rosida Alifa. (2018). "Metode Perlafass Tipkas dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Menganti-Gresik". *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, Vol.1 No.(2), hal 33.

Hasunah, Umi, Alik Roichatul Jannah. (2017). "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2, hal 169.

Hidayah, Nurul. (2016). "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan". *Ta'allum*. Vol.04 No.01, hal 66-68.

Kamal, Mustofa. (2017). "Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6 No.2, hal 4.

Khotimah, Siti Husnul. (2019). "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika". *HIKMAH*, Vol.XV No.2, hal 286.

Lutfy, Ahmad. (2013). "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pengenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon". *Holistik*. Vol.14 No.2, hal 162-163.

Masduki, Yusron. (2018). "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Medina-Te*. Vol.18 No.1, hal 19-23.

Masykuroh, Wardatur Rochmah dan Raudlatul Jannah. (2018). "Konstruksi Sosial Hafidzah Al-Qur'an Di Kabupaten Jember". *Jurnal Entitas Sosiologi*. Vol.VII No.1, hal 18.

Zuhro, Lailatuz, Mufidatus Sholikhah, Valensiana Vortunata Ari Ustoyo. (2020). "Metode Tikrari untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Mi Al-Huda Sidoarjo". *eL BIDAYAH: Journal of Islamic Elementary Educational*, Vol.2 No.1, hal 19.